

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris adalah penelitian hukum positif tidak tertulis mengenai perilaku anggota masyarakat dalam hubungan hidup bermasyarakat<sup>1</sup>. Peneliti juga menggunakan penelitian kualitatif (*field research*) dengan jenis penelitian lapangan, data dan informasinya diperoleh secara langsung. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif, sedang pendekatan deduktif dari sebuah teori hanya akan digunakan sebagai pembandingan dari hasil penelitian yang diperoleh.

Penelitian hukum dengan cara mengkaji hukum tertulis yang bersifat mengikat dari segala aspek yang kaitannya dengan pokok bahasan yang diteliti yaitu menganalisis Peraturan Bupati Nomor 40 Tahun 2020 tentang Pedoman Tatahan Baru dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (*Covid-19*) menurut pandangan fiqh siyasah. Penelitian hukum empiris dengan cara melihat peristiwa dan perilaku masyarakat khususnya yang terjadi di Kecamatan Selopuro mengenai cara pencegahan dan pengendalian penyebaran virus *covid-19*.

---

<sup>1</sup>Jonaedi Efendi dan Johny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 149

## B. Lokasi Penelitian

1. Peneliti memilih lokasi di Kecamatan Selopuro dikarenakan mendapatkan informasi dari surat kabar elektronik bahwa kecamatan tersebut pernah masuk kategori zona merah *covid-19*<sup>2</sup> dan ingin mengetahui seberapa jauh pelaksanaan Tatanan Baru dalam pencegahan dan pengendalian covid-19. Pemilihan lokasi berdasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang diajukan pada penelitian ini dapat diperoleh jawabannya jika dilakukan di daerah yang bersangkutan. Dengan kasus tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui cara pencegahan dan pengendalian *covid-19*.
2. Berdasarkan jenis penelitian di atas yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan, yaitu di Kecamatan Selopuro, maka penelitian ini akan mengambil objek penelitian masyarakat di Kecamatan Selopuro beserta yang berkaitan dengan judul penelitian.

## C. Kehadiran Peneliti

Pada metode penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data, karena kedalaman dan ketajaman hasil dalam menganalisis data tergantung pada ketelitian peneliti<sup>3</sup>. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, yang dimulai pada bulan Juni sampai bulan Juli 2021.

Sesuai dengan pendekatan yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif, peneliti hadir atau terjun langsung yaitu pada masyarakat, Dinas Kesehatan,

---

<sup>2</sup>Surat Kabar Elektronik, data diakses di <https://mayangkanews.com/polres-blitar-beri-pengawasan-khusus-1-rt-di-kecamatan-selopuro/> pada tanggal 12 Februari 2021 pukul 11:15 WIB

<sup>3</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 121

dan Pemerintah Kecamatan. Kehadiran peneliti disini untuk melakukan wawancara dengan informan tersebut, dan mencari data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa responden yaitu tokoh masyarakat dan tokoh agama yang bersangkutan.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual. Pendekatan perundang-undangan adalah pendekatan yang dilakukan untuk menelaah semua peraturan perundang-undangan maupun kebijakan pemerintah yang bersangkutan dengan isu/masalah hukum yang diteliti oleh peneliti. Pendekatan konseptual adalah pendekatan yang berasal dari pandangan/doktrin-doktrin yang berkembang dalam ilmu hukum. Pendekatan ini sesuai dengan isu yang diteliti pada skripsi ini, yaitu menganalisis Peraturan Bupati Nomor 40 Tahun 2020 tentang Pedoman Tatahan Baru dalam Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (*Covid-19*) berdasarkan tinjauan fiqh siyasah.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer (utama) yaitu data yang berasal dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti atau dapat diperoleh langsung dari lapangan<sup>4</sup> melalui wawancara kepada informan dan narasumber. Informan disini

---

<sup>4</sup>Nasution, *Metode Penelitian Research: Peneliti Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 143

berasal dari masyarakat yang terdampak *covid-19*, Dinas Kesehatan, pihak kecamatan, tokoh masyarakat dan tokoh agama yang bersangkutan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari bahan pustaka yang berisikan informasi tentang bahan primer. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari Peraturan Bupati Nomor 40 Tahun 2020 Tentang Pedoman Tatanan Baru dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (*Covid-19*), buku-buku serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data di lapangan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai observasi<sup>5</sup>. Teknik ini dilaksanakan dengan mengunjungi Kantor Kecamatan Selopuro guna mendapatkan data terkait jumlah penyintas *covid-19* dan cara atau strategi dalam pencegahan dan pengendalian *covid-19*.

---

<sup>5</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 69-70

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan informan dan responden<sup>6</sup>. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan informan maupun responden. Wawancara ini dilakukan secara mendalam, karena bertujuan untuk menemukan pengalaman-pengalaman responden dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji sebagai bahan dalam menganalisis bahan dengan topik yang dibahas.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur karena bersifat lebih luwes dan terbuka. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan. Pengumpulan data lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara oleh pihak terkait, yaitu:

- a. Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Bapak Endro
- b. Sekretaris Kecamatan Bapak Totok
- c. Tokoh Agama Bapak Komarudin
- d. Tokoh Masyarakat Ibu Purwati

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen ataupun surat resmi seperti catatan-catatan

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 186

serta buku-buku dan peraturan yang sudah ada<sup>7</sup>. Dokumen yang akan diperoleh peneliti dapat berupa data profil kecamatan, foto wawancara, dan surat-surat yang dibutuhkan seperti surat ijin penelitian. Seluruh dokumen tersebut dapat digunakan sebagai data pendukung dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, yang selanjutnya akan digunakan sebagai laporan peneliti.

Alasan peneliti memilih teknik dokumentasi yaitu untuk membuktikan penelitian bahwa dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik pembahasan hasil/isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki<sup>8</sup>.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data<sup>9</sup>. Ada tiga

---

<sup>7</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 92-93

<sup>9</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 69

tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:<sup>10</sup>

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak kenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

---

<sup>10</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 211

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya menarik kesimpulan dan data tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan temuan merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Data yang terkumpul akan di cek ulang oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai, peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan informasi yang telah diperoleh.

Untuk mendapatkan data yang sesuai karakteristik dalam penelitian ini, serta terfokus dalam permasalahan, maka peneliti memerlukan pengujian keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Susan Stainback, triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa

yang telah ditemukan. Lexy J. Moeloeng membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini, kepada:

1. Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Apa dan bagaimana data yang diperoleh dari sumber A, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber B, begitupun dengan sumber C, D, dan sebagainya. Sebab dalam realitas penelitian, seorang peneliti akan dihadapkan dengan banyak data. Bahkan tidak jarang akan menemukan sesuatu yang saling berbeda dengan data tersebut. Dengan teknik inilah peneliti dapat memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya, setelah melakukan perbandingan.
2. Triangulasi teknik atau metode dalam penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang berbeda. Misalnya dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data hasil observasi. Dengan cara ini, peneliti dapat menemukan data yang absah dan dapat dipercaya diantara kemungkinan kontradiksi data dan semacamnya.
3. Triangulasi Teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian. Menurut Lexy J. Moeloeng dengan triangulasi teori ini seorang peneliti berasumsi bahwa jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan

penjelasan yang muncul dari analisis. Maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring<sup>11</sup>.

#### H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah, serta tercapai kevalidan yang maksimal. Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut meliputi:

##### 1. Tahapan Pra-lapangan

Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menentukan fokus penelitian, menentukan lapangan peneliti, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, dan menyiapkan kebutuhan maupun perlengkapan peneliti.

##### 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri untuk memasuki lapangan guna mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan memecahkan data yang terkumpul.

##### 3. Tahapan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas yang berkaitan dengan hasil penelitian. Pembahasan, pengecekan keabsahan data, dan analisa data juga dilakukan pada tahapan ini.

---

<sup>11</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: 2015), hal. 12

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan penelitian dan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.